

**PENGARUH *AUDIT FEE*, ROTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), DAN
REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI PADA KAP DI JAKARTA)**

***THE EFFECT OF AUDIT FEES, PUBLIC ACCOUNTING FIRM (KAP)
ROTATION, AND AUDITOR REPUTATION ON AUDIT QUALITY
(STUDY AT KAP IN JAKARTA)***

Thomas Giandaiva¹, Dian Imanina Burhany²
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung
Email: dian.imanina@polban.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mencari pengaruh *audit fee*, rotasi KAP, dan reputasi auditor pada kualitas audit. Populasi data pada penelitian ini merupakan beberapa KAP yang beroperasi di Jakarta. Terdapat 255 KAP resmi dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian dengan metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS 25. Metode penelitian pada penelitian ini menerapkan metode regresi logistik. Di akhir akan terlihat hasil dari pengaruh *fee audit*, rotasi KAP serta reputasi auditor pada kualitas audit.

Keywords: Fee Audit, Rotasi Kantor Akuntan Publik, Reputasi Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to find the effect of audit fees, KAP rotation, and auditor reputation on audit quality. The data population in this study is several KAPs that operate in Jakarta. There are 255 official KAPs in the Indonesian Association of Public Accountants (Ikatan Akuntan Publik Indonesia-IAPI). This study was conducted using quantitative methods by applying the logistic regression method. The data analysis was carried out using SPSS. The results of the study show the effect of audit fees, KAP rotation, and auditor reputation on audit quality.

Keywords: Audit Fee, Public Accounting Firm Rotation, Auditor Reputation, Audit Quality

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah organisasi bisnis yang memiliki *responsibility* pada peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan secara keseluruhan lalu dicatat ke dalam bentuk laporan keuangan. Maka di akhir periode pembukuan, perusahaan akan meminta pihak ketiga yaitu auditor dari KAP dalam melaksanakan audit atas laporan keuangannya. *Annual report* tersebut nantinya akan digunakan oleh

internal perusahaan dalam penilaian kinerja periode sebelumnya dan menjadi masukan untuk merancang strategi di periode selanjutnya. Secara menyeluruh, tujuan audit laporan keuangan adalah menyatakan opini atas laporan keuangan auditee apabila telah memberikan data dengan wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku (Indarto, 2011). Kehadiran dari profesi auditor ini membuat masyarakat berharap mendapatkan penilaian objektif serta independen terhadap

apa yang telah diberikan oleh manajemen pada laporan keuangan. Dengan kata lain, masyarakat mengharapkan audit berkualitas. Pernyataan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) “audit yang dilaksanakan, auditor tersebut dapat berkualitas apabila telah memenuhi ketentuan atau *auditing standard*. *Auditing standard* mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor”. Dalam hal ini auditor wajib memiliki pemahaman akuntansi yang dapat menilai terjadinya resiko dan kesalahan pada laporan keuangan maupun kinerja keseluruhan perusahaan baik dari periode sebelumnya sampai dengan periode yang sekarang atau berjalan, maka auditor eksternal harus memberitahu dengan benar sehingga dapat meminimalisir timbulnya ketidaksesuaian pada periode audit berjalan.

Sebenarnya, belum ada standar khusus untuk mengukur kualitas audit secara pasti. Dikarenakan secara keseluruhan masih bergantung pada kemampuan teknis serta independensi masing – masing auditor.

Sehubungan dengan kualitas audit, ada faktor yang sering dikaitkan yaitu *fee audit*. *Fee audit* merupakan imbal jasa yang diberikan kepada auditor dari *auditee* untuk sebuah kerjasama yang sedang dilakukan. Jumlah nominal *fee audit* yang dikeluarkan oleh *auditee* cukup beragam, tergantung pada kinerja yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini membuat semakin luas area yang dapat dijangkau oleh auditor terhadap kesalahan pada suatu laporan keuangan dalam waktu yang panjang. Apabila auditor menemukan kesulitan dan langsung mencari jalan keluar, maka *fee audit* yang harus diberikan *auditee* semakin tinggi.

Namun dengan tinggi nya *fee audit* yang diberikan oleh *auditee* belum tentu hal itu membuat auditor memberikan kualitas audit yang terbaik. Dapat dilihat dari kasus

pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Deloitte Indonesia yang dinilai lalai dalam menjalankan tugas serta fungsi secara baik pada saat melakukan audit *annual report* PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance di bulan September 2018.

Selain *fee audit* tentu ada faktor rotasi KAP, faktor ini diisukan juga menyebabkan berkurangnya independensi auditor sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Independensi auditor berkurang apabila perusahaan yang diaudit merupakan klien lama dari suatu KAP di mana auditor tersebut bekerja. Hal ini tentu mendorong banyak negara memperketat aturan tentang masa kerjasama suatu KAP dengan *auditee*. Di Indonesia, pemerintah melakukan pengaturan terhadap masa kerjasama akuntan publik dengan menerapkan PMK No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan amandemen dari KMK No. 423/KMK.06/2002 serta No. 359/KMK.06/2003. Peraturan dibuat demi menjaga kualitas audit dengan membatasi masa kerja akuntan publik.

Selain *fee audit* dan rotasi KAP, kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh reputasi auditor. Auditor yang menjalankan tugas tetap menjaga profesionalisme auditor, dapat memberikan kinerja terbaik dan sesuai dengan aturan organisasi profesi akuntan. Maka dari itu profesionalisme yang digunakan pada KAP dan auditor eksternal sesuai dengan aturan. Dikarenakan dapat mempengaruhi hasil audit yang nantinya dapat berimbas pada nama baik auditor serta KAP yang bersangkutan. Auditor yang sudah menjadi rekan pada salah satu KAP sangat menjaga nama baik KAP, apabila auditor bertindak negatif maka nama baik akan rusak serta sulit untuk diperbaiki kembali hal tersebut.

Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Menurut Pratistha dan Widhiyani (2014) dalam Desi W.L. (2017) auditor yang

menerima nominal fee yang besar dapat menjalankan proses auditing lebih luas serta mendalam terhadap laporan keuangan *auditee* sehingga kecurangan yang timbul pada laporan keuangan *auditee* dapat ditemukan saat proses auditing dilakukan. Dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif pada hasil penelitian pada nominal fee audit terhadap kualitas proses audit.

Hal ini bermaksud bahwa pemberian *fee audit* yang besar maka memberikan kualitas audit yang baik. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang muncul:

H_1 = Fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Rotasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Nizar (2017) dalam penelitiannya berujar bahwa perputaran KAP pada peraturan menteri keuangan masa kerjasama audit pada *annual report* dari *auditee* oleh KAP maksimal adalah 6 tahun buku secara konstan serta oleh auditor eksternal maksimal 3 tahun buku secara konstan. Giri (2010) berujar bahwa pihak yang pro terhadap kebijakan tersebut mengatakan tentang kualitas serta kemampuan auditor yang terus berkurang secara konstan tiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh auditor melakukan audit pada perusahaan yang sama cenderung kurang dalam implementasi prosedur audit yang baik. Sehingga, hipotesis yang muncul adalah:

H_2 : Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Reputasi Auditor adalah sebuah kewajiban auditor dalam menjaga relasi dengan public agar tetap dipercaya serta menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP yang memberikan opini sesuai dengan keadaan perusahaan (Arens, 2010).

Hubungan dengan teori agensi bahwa nama baik auditor dapat dilihat dari independensi auditor. Auditor yang memiliki kualitas mampu menjaga nama baik auditor beserta KAP tempatnya bekerja. Maka dari itu auditor wajib bersikap independen kepada pihak – pihak yang terlibat dalam proses audit

Menurut pendapat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa nama baik auditor memiliki pengaruh dengan kualitas audit karena jika publik merasa dicurangi oleh auditor dikarenakan menutupi kesalahan pada laporan keuangan *auditee*. Maka, nama baik auditor tersebut akan menjadi buruk. Maka hipotesis yang muncul adalah:

H_3 : Reputasi auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sample

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah *annual report* dari Kantor Akuntan Publik yang listing pada IAPI serta laporan audit independen tahunan *manufacturing companies* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikumpulkan dari laman www.idx.co.id.

Tabel 1. Kriteria Sampel Operasionalisasi Variable

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Kantor Akuntan Publik berdomisili di Jakarta dan listing di IAPI	225
2.	Kantor Akuntan Publik yang belum memiliki data penelitian yang sesuai	(206)
3.	Kantor Akuntan Publik yang memiliki data penelitian secara lengkap selama periode 2017-2020	15
4.	Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI periode 2017-2020	195
5.	Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI yang memiliki laporan audit independen tahunan selama 2017-2020	15
	Jumlah Sample KAP	30
	Tahun Penelitian	4
	Total Sample selama Tahun Penelitian	120

Kualitas audit pada penelitian ini diwakilkan dengan opini Going Concern. Variabel kualitas audit yang diukur dengan menggunakan variable dummy dengan melihat sikap auditor dalam memberikan opini tersebut. Apabila *auditee* menerima opini tersebut maka bernilai angka 1. Sedangkan jika menolak opini tersebut bernilai angka 0 (Andriani dan Nursiam, 2017).

Sedangkan untuk data tentang *fee audit* untuk KAP kecil berasal dari laporan internal KAP kecil yang berdomisili di Jakarta dan untuk KAP Besar akan menggunakan metode pencarian data dari *manufactory companies* yang ada di BEI melalui akun *Professional Fee* yang selanjutnya dihitung dengan logaritma natural dari Program SPSS.

Rotasi KAP adalah perubahan bergilir/berkala KAP yang dimana KAP di Indonesia tidak dapat menjalin relasi lagi

dengan perusahaan. Rotasi KAP dihitung dengan variable dummy yaitu angka 1 apabila melakukan rotasi KAP; angka 0 apabila tidak melakukan rotasi KAP.

Model Regresi

Pengujian pada penelitian ini dengan metode analisis regresi logistik, berikut model regresi logistic dalam penelitian:

$$\ln = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\ln$ = Logaritma Natural

β_0 = Konstanta

X_1 = logaritma natural dari *fee audit*

X_2 = Rotasi KAP

X_3 = Reputasi auditor

E = Error

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
KA	120	0	1	.92	.278
LNFee	120	15.145	24.634	19.39781	2.159195
ROT	120	0	1	.50	.502
REP	120	0	1	.73	.444
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Pada table 2 terlihat bahwa 92% perusahaan menerima opini audit berdasarkan dari kemampuan auditor dalam mengungkapkan ketidaksesuaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. *Audit Fee* merupakan suatu imbal hasil atas kinerja auditor eksternal dari perusahaan/*auditee* dalam mereview maupun menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan *auditee*. Seringkali besaran imbal hasil audit ini diproyeksikan terhadap kesulitan dalam penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Namun tidak menutup kemungkinan apabila besar imbal hasil ini juga dipengaruhi oleh factor lainnya. Rotasi KAP merupakan perputaran atau pertukaran kantor akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan pada sebuah perusahaan beserta anak perusahaan. Hal ini menjadi suatu kewajiban bagi kantor akuntan publik untuk menjaga kualitas auditing yang dimilikinya. Namun dalam penerapannya, banyak faktor yang menyebabkan sebuah perusahaan enggan untuk berpindah kantor akuntan public, salah satunya dikarenakan adanya hubungan/relasi antara petinggi perusahaan dengan salah satu partner kantor akuntan publik dan tidak menutup juga faktor – faktor lainnya yang dapat menyebabkan hasil yang sama pula, perusahaan yang menerapkan rotasi KAP masih 50% dari data penelitian. Auditor eksternal yang berada pada sebuah KAP akan memiliki reputasi yang tinggi atas hasil

kinerja dan pengalaman auditor selama melaksanakan audit sebuah laporan perusahaan selama periode tertentu. Tetapi reputasi tersebut akan menurun seiring berkurang nya hasil audit yang memuaskan atas kinerja yang telah dilakukan oleh seorang auditor pada laporan keuangan perusahaan. Adapun faktor lainnya yaitu dengan afiliasi, dimana KAP di Jakarta melakukan afiliasi dengan kantor/organisasi akuntan internasional. Hal ini tentu dapat meningkatkan nama baik dari sebuah kantor akuntan publik tersebut, maka dari itu banyak perusahaan mengutamakan KAP besar dalam mengaudit laporan keuangannya dikarenakan nama baik maupun afiliasi yang dimiliki cukup besar. Tentu dapat dilihat sebesar 73% perusahaan mencari KAP bereputasi tinggi untuk mengaudit *annual report* perusahaannya.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.487	8	.387

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Pada tabel 3 di atas terlihat nilai Chi-square 8.487 dan nilai signifikansi 0,387. Karena data dianggap berpengaruh maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variable independen dapat memprediksi nilai variable dependen nya

atau dalam kata lain model diterima karena relevan dengan data observasi dan dapat digunakan untuk analisis penelitian.

Uji Model Keseluruhan

Tabel 4. Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Const	LNFEED	ROT	REP
Step 1	1	67.921	.914	.003	-.139	1.035
	2	55.735	1.104	.004	-.330	1.935
	3	52.701	1.404	-.004	-.530	2.674
	4	52.179	1.797	-.021	-.644	3.159
	5	52.147	1.995	-.030	-.673	3.330
	6	52.147	2.017	-.031	-.675	3.345
	7	52.147	2.017	-.031	-.675	3.345

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Terlihat nilai -2Log Likelihood awal yaitu 73.337. Setelah ketiga variable independen diinput (Tabel 4), maka nilai -2Log Likelihood akhir menjadi 52.147. Hal ini menunjukkan bahwa T-hitung dari data

diatas lebih besar dari chi square table. Sehingga penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa variable independen dapat memperbaiki model .

Uji Koefisien Determinasi (Nagelker R Square)

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52.147 ^a	.163	.355

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Terlihat nilai Nagelkerke R Square adalah 0,355. Hal ini membuktikan variable independen memiliki kontribusi dalam memperjelas variable faktor kualitas audit

sebanyak 35.5%, sedangkan 64.5% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Uji Multikolinearitas

Table 6. Correlation Matrix

Constant	LNFEED	ROT	REP
1.000	-.991	-.398	.482
-.991	1.000	.287	-.527
-.398	.287	1.000	.031
.482	-.527	.031	1.000

Tabel 6 membuktikan bahwa “tidak terdapat koefisien korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih besar dari 0.8. Maka, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas” (Chadegani, 2011).

Uji Regresi Logistik

Tabel 7. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	LNFEED	-.031	.329	.009	1	.924	.969	.508	1.848
	ROT	-.675	.926	.531	1	.466	.509	.083	3.126
	REP	3.345	1.298	6.646	1	.010	28.373	2.230	361.004
	Constant	2.017	6.156	.107	1	.743	7.515		

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Menurut tabel 7 model regresi logistic yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$KA = 2.017 - 0.031LNFEED - 0.675ROT + 3.345REP + e$$

Dari rumus tersebut dapat terlihat bahwa pada model regresi, variable konstan memiliki koefisien sebesar 2.017 kearah positif yang berarti apabila variable/faktor lain bernilai tetap maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 2.017. Audit fee (LNFEED) sebesar -0.031, maka apabila audit fee mengalami peningkatan 1 unit maka peluang kualitas audit naik sebesar -0.031 dengan asumsi variable lainnya bernilai tetap. Rotasi KAP (ROT) sebesar -0.0675 yang dimana peluang kualitas audit naik apabila rotasi audit naik sebesar 1 unit sebesar -0.0675 dengan perkiraan variable lain dianggap konstan. Reputasi auditor (REP) sebesar 3.345 yang dimana peluang kualitas audit meningkat apabila reputasi auditor naik sebesar 1 unit sebesar 3.345 dengan asumsi variable lain dianggap tetap.

Audit fee terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menyatakan *Audit Fee* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Berdasarkan hasil olah data, dapat diperoleh bahwa variable *fee audit* tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil ini tentu melawan teori agensi dimana yang seharusnya pihak pelaksana/auditor memiliki kuasa atas

pemilik/auditee, akan tetapi pada fakta yang terjadi pihak pelaksana (auditor) mengikuti kemauan dari pemilik (*auditee*) dengan memanfaatkan besaran fee audit dan mengurangi tingkat profesionalitas auditor.

Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menyatakan bahwa Rotasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil olah data, dapat diperoleh variable Rotasi KAP berpengaruh negatif pada kualitas audit. Hal ini dikarenakan KAP besar ataupun KAP kecil belum bisa mengukur kualitas audit sebuah perusahaan.

Hasil ini tentu melawan teori agensi dimana yang seharusnya pihak pelaksana/auditor memiliki kuasa atas pemilik/auditee, akan tetapi pada fakta yang terjadi pihak pelaksana (auditor) mengikuti kemauan dari pemilik (*auditee*) dengan memanfaatkan lama masa perikatan audit tanpa mempertimbangkan standar – standar kualitas audit.

Perikatan audit yang lama seharusnya auditor dengan independensi tinggi dapat memahami kondisi perusahaan klien sehingga auditor dapat mengetahui indikasi adanya manipulasi pada laporan keuangan klien. Akan tetapi kedekatan antara auditor dengan *auditee* hanya melakukan pemeriksaan yang dilakukan

sebagai rutinitas saja tanpa menerapkan pembaharuan-pembaharuan strategi prosedur audit dalam penugasannya. Oleh karena itu, hal tersebut menyebabkan minimnya pengaruh antara rotasi KAP terhadap kualitas audit.

Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Pada hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Reputasi Auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil olah data, dapat diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif pada variable reputasi auditor terhadap kualitas audit.

Hasil ini selaras dengan teori agensi dimana pihak pelaksana/auditor memiliki kuasa atas pemilik/auditee, sehingga KAP dengan reputasi tinggi dapat menjaga kualitas audit.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Aziz A. M., 2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi reputasi sebuah KAP, akan meningkatkan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa KAP besar memiliki reputasi lebih besar daripada KAP kecil, maka dapat dikatakan bahwa reputasi KAP memang mempengaruhi kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis serta pembahasannya, maka kesimpulan yang diambil yakni:

- 1) Hasil pengujian variabel audit fee menunjukkan hasil koefisien -0,031 dengan nilai Sig. 0,924, nilai Sig. tersebut >0.05. Dengan nilai Sig. lebih besar maka audit fee berpengaruh negative pada kualitas audit. Hal ini tentu menjawab tujuan penelitian pertama penulis tentang pengaruh audit fee pada kualitas audit secara parsial.
- 2) Hasil uji variabel rotasi KAP memperlihatkan koefisien ialah -0,675 dan taraf sig. 0,466, nilai sig. tersebut

>0,05. Dengan nilai Sig. lebih besar maka rotasi audit tidak memiliki pengaruh dengan kualitas audit, hal ini telah menjawab tujuan penelitian penulis yang kedua dalam mengetahui pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit secara parsial.

- 3) Hasil uji variable reputasi auditor menunjukkan nilai 3.345 dan taraf sig. 0.010, nilai sig. <0,05. Dikarenakan nilai Sig. lebih kecil maka reputasi KAP berpengaruh positif pada kualitas audit.
- 4) Hasil pengujian analisis regresi logistik memperlihatkan yakni *Fee audit*, rotasi KAP, serta reputasi auditor berpengaruh secara serentak pada kualitas audit

Menurut kesimpulan yang ada, peneliti memiliki keterbatasan pada penelitian ini serta untuk penelitian lebih lanjut diharapkan memperhatikan beberapa saran berikut:

- 1) Ukuran sampel yang peneliti gunakan terbatas hanya pada fee audit, rotasi KAP, dan reputasi auditor. Untuk peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan variabel lain yang lebih luas lagi seperti audit delay, auditor switching, pergantian manajemen, dan lainnya untuk meningkatkan kemungkinan berpengaruh terhadap kualitas audit
- 2) Periode penelitian yang terbatas pada tahun 2017-2020, Oleh sebab itu, batas waktu tertentu sangat mempengaruhi hasil. Maka dari itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas jangka waktu penelitian lebih dari 4 tahun sehingga dapat melihat hasil pengaruh variable penelitian terhadap kualitas audit lebih luas lagi.
- 3) Wilayah pengambilan data dapat diperluas kembali, penulis hanya terpusat pada wilayah Jakarta saja, peneliti selanjutnya dapat memperluas

pengambilan data baik secara nasional maupun internasional.

- 4) Bagi kantor akuntan public yang merasa perlu menambah reputasi auditor untuk menjaga kualitas audit disarankan untuk melakukan afiliasi dengan kantor/organisasi akuntan public yang bergerak secara global.
- 5) Bagi perusahaan yang ingin mendapatkan kualitas audit terbaik disarankan untuk mencari kantor akuntan public yang memiliki reputasi baik seperti misalnya terafiliasi pada kantor/organisasi akuntan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). Auditing. Dalam Auditing (hal. 72). Jakarta: Salemba empat.
- Agustini T. dan Lestari D.L, (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia.
- Andriani dan Nursiam, (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)
- Arens, e. a. (2011). Audit dan Jasa Assurance. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Hartadi. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Volume 16 Nomor 1 Hal 84-103.
- Chadegani, Arezoo, A., Zakiah, M., & Azam, J. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange.
- International Research Journal of Finance and Economics.
- Dwiyani Pratistha, K., Sari Widhiyani, N.L. (2014) PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN BESARAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS PROSES AUDIT. Bali: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dewana, G. A. (2015). Pengaruh Independensim Kompetensi, Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Editor Sebagai Variabel Moderting. ISSN, Vol. 2, No.2
- Fachruddin, W., Bahri S., pribadi A., (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit sebagai Pemediasi; Jurnal Iman, Vol. 5, No. 2, pp. 1-13, September 2017, ISSN 2355-1488.
- Franedya, R. (2018, September). CNBC Indonesia. Diambil kembali dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/market/20180926151300-17-34853/asalmuasal-ojk-temukan-kasus-penipuan-snp-finance): <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180926151300-17-34853/asalmuasal-ojk-temukan-kasus-penipuan-snp-finance>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia." Simposium Nasional Akuntansi 13.
- <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Indah Y.P & Christina D.A, (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.
- Jinghui Sun, Jianling Wang, Pamela Kent, Baolei Qi, (2020). *Does Sharing The Same Network Auditor in Group Affiliated Firms Affect Audit Quality?* Elsevier
- Kartika Purba, F. (2013). Pengaruh Fee

- Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 2.
- Lee, D. dan Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556
- Mulyadi. (2016). *Auditing*. Edisi Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Malik Aziz, A. (2018). Pengaruh Audit Fee, Rotasi Kap Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014 - 2016), Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Novrilia, H., Arza, F.I & Sari, V.F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1) Seri B, 256-276
- Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik (2008). Jakarta: Menteri Keuangan.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia (2011). Jakarta: Menteri Keuangan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 tentang Praktik Akuntan Publik
- Rifai, M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Kap dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)
- Sulistyo Kalanjati, D., Nasution, D., Jonnergård, K., Sutedjo, S. (2019) *Auditor Rotations and Audit Quality, A Perspective from Cumulative Number of Audit Partner and Audit Firm Rotations*, Emerald Insight : <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/ARA-10-2018-0182/full/html>
- Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 (2008). Jakarta: Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik (2011). Jakarta: *Undang-Undang Republik Indonesia*.
- Wahyu Lestari, D. (2017). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Zahmatkesha dan Rezazadeh, (2017). *The Effect of Auditor Features on Audit Quality*, ((2017)), <http://dx.doi.org/10.1016/j.tekhne.2017.09.003>
- Zulfikar, A. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor, Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.